

ARTIKEL

**PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF MELALUI
KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri)**



Oleh:

PANDU WIYONO

14.1.02.01.0380

Dibimbing oleh :

- 1. Faisol, S.Pd., M.M.**
- 2. Erna Puspita, M.Ak.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


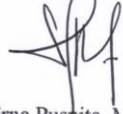
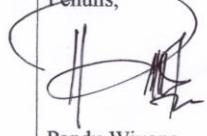
• Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : PANDU WIYONO
NPM : 14.1.02.01.0380
Telepon/HP : 085816406802
Alamat Surel (Email) : panduwiyono0019@gmail.com
Judul Artikel : PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF
MELALUI KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
Fakultas – Program Studi : FE - AKUNTANSI
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : JL. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Februari 2019
Pembimbing I  Faisol, S.Pd., M.M. NIDN.0712046903	Pembimbing II  Erna Puspita, M.Ak. NIDN.07111288	Penulis,  Panduwiyono NPM.14.1.02.01.0380

Pandu Wiyono | 14.1.02.01.0380

simki.unpkediri.ac.id

**PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF MELALUI
KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri)**

PANDU WIYONO

14.1.02.01.0380

Ekonomi - Akuntansi

Panduwiyono0019@gmail.com

Faisol, S.Pd., M.M. dan Erna Puspita, M.Ak.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kinerja manajerial merupakan kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan kinerja manajerial yang berbeda dengan kinerja karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) apakah penganggaran partisipatif secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, (2) apakah penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen dimensi broad scope secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, (3) apakah penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen dimensi timeliness secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, (4) apakah penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen dimensi agregation secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, (5) apakah penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen dimensi integration secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanation research. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 responden dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda (moderasi) dengan software SPSS windows versi 23. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penganggaran Partisipatif memiliki pengaruh terhadap Kinerja Managerial, Broad Scope memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial, Timeliness memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial, Agregation memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial, Integration memperkuat hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial.

Kata Kunci: penganggaran partisipatif, karakteristik sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial.

I. Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan pada suatu periode tertentu. Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi. Pada sector pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode. Jadi, kinerja utamanya untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi (pemerintah).

Mardiasmo, (2014:62) menjelaskan: “Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, koordinasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi”. Bagi

organisasi sendiri kinerja manajerial dapat menjadi tolak ukur sejauh mana manajer melaksanakan fungsi manajemen.

Ilmawan (2015:25), “mendefinisikan Penganggaran partisipatif merupakan keterlibatan semua tingkatan manajemen dalam menyusun anggaran”. Aparatur pemerintah daerah memiliki kejelasan untuk mengelola keuangan dengan tepat sehingga penyusunan anggaran pada periode selanjutnya dapat tercapai dengan baik pada instansi pemerintah.

Bambang Sardjito (2015), menyatakan bahwa anggaran pada organisasi pemerintah daerah pemanfaatannya terkait pada penentuan jumlah porsi dana dalam membiayai program dan aktivitas yang berasal dari dana milik rakyat. Penggunaan dana milik rakyat dalam penyusunan anggaran sektor public mengharuskan para penyusun anggaran harus fokus untuk kesejahteraan masyarakat.

Komunikasi, koordinasi, dan partisipasi antara atasan dan bawahan yang terkait dengan tujuan organisasi dan isu-isu strategis yang dihadapi masyarakat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan suatu kebijakan, program, dan kegiatan guna mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Menurut website Antaranews (18 september 2015) ketua BPK Dr. Harry Azhar Aziz menilai pengelolaan laporan Anggaran pemerintah daerah (Pemda) belum sebaik entitas pengelolaan laporan Anggaran Kementerian Negara dan Lembaga. Berdasarkan berita yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa praktik akuntansi pemerintah daerah masih mengalami kendala ataupun masalah dalam penyajian laporan Anggaran yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Hal tersebut dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Jika kesalahan dalam proses terjadi, maka informasi yang

tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah saji yang mengakibatkan informasi tersebut tidak dapat dipercaya dan laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, ataupun keputusan yang telah diambil dari laporan tersebut menjadi tidak efektif. Selain itu hal ini juga mengakibatkan terjadinya kesalahan pada laporan keuangan konsolidasian baik itu kota, provinsi ataupun Indonesia secara keseluruhan, dan juga berdampak pada tujuan pemerintah dalam hal pencapaian kinerja manajerial.

Untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Anggaran daerah, penyampaian laporan pertanggungjawaban Anggaran pemerintah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah diterima secara umum, dan juga telah diatur dan didukung oleh perundang-undangan dan peraturan pemerintah, seperti dalam

undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara pasal 19 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa satuan perangkat kerja daerah menyusun sebuah rencana kerja dan anggaran melalui pendekatan yang didasarkan kinerja yang akan diraih. Masing-masing SKPD akan menyusun format rencana kerja dan anggaran (RKA) SKPD.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas terkait dengan permasalahan dan pokok bahasan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Penyusunan Laporan Anggaran untuk menilai kinerja manajerial pada kantor dinas pendapatan daerah kota Kediri dengan judul **“Pengaruh Penganggaran Partisipatif Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah, Bahwa

proses penyusunan laporan anggaran di instansi pemerintah belum sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara pasal 19 ayat 1 dan 2.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu untuk melakukan pembatasan masalah, berdasarkan judul **“Pengaruh Penganggaran Partisipatif Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”** yaitu:

1. Partisipatif

Dalam penelitian ini yang akan diteliti terbatas dalam penyusunan anggaran sesuai teori atau tidak. Peran manajer untuk diarahkan kepada tingkat keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran.

2. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yaitu kinerja para individu dalam organisasi dan dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, kordinasi,

pengaturan staf, dan perwakilan.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial?
2. Bagaimana pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi broad scope terhadap kinerja manajerial?
3. Bagaimana pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi timeliness terhadap kinerja manajerial?
4. Bagaimana pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi agregation terhadap kinerja manajerial?

5. Bagaimana pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi integration terhadap kinerja manajerial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial?
2. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi broad scope terhadap kinerja manajerial?
3. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi timeliness terhadap kinerja manajerial?
4. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem

informasi akuntansi
manajemen dimensi
agregation terhadap kinerja
manajerial?

5. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi integration terhadap kinerja manajerial

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun bagi mereka yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penganggaran partisipatif pada kinerja manajerial serta memberikan pengalaman penelitian yang berharga. Selain itu juga sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkenaan dengan penganggaran partisipatif.

2) Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi dalam upaya peningkatan kinerja manajerial dengan mengetahui tindakan yang perlu diambil terhadap gambaran variabel-variabel yang perlu diperhatikan. Serta sebagai wacana bagi penganggaran partisipatif pada kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen berguna untuk meningkatkan kinerja di suatu perusahaan atau pemerintahan.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian ini telah ditemukan tiga jenis variabel, yaitu : variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi

2. Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan identifikasi variabel di atas selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional masing-masing variabel, dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil kerja yang dicapai manajerial dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Indikator kinerja manajerial, yaitu:

- 1) Capaian target kinerja dari program
- 2) Akurasi dan kecocokan hasil

- 3) Tingkat capaian program
- 4) Realisasi anggaran sesuai

b. Penganggaran Partisipatif

Penganggaran partisipatif adalah Penganggaran partisipatif mengacu pada seberapa besar para manajer berpartisipasi dalam menyiapkan anggaran dan memengaruhi tujuan anggaran pusat-pusat pertanggungjawaban.

Indikator penganggaran partisipatif, yaitu:

1. Keterlibatan dalam penganggaran
2. Rasa puas dalam penganggaran
3. Rutinnya opini yang diminta atasan dalam menyusun anggaran
4. Kesiediaan berpendapat

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi dan aspek non

ekonomi. Indikator ruang lingkup, yaitu:

- 1) Perkembangan teknologi sampai saat ini
- 2) Tindakan para pesaing
- 3) Total penjualannya yang didapat
- 4) Cita rasa dari konsumen ada yang suka dan tidak

d. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Indikator tepat waktu, yaitu:

- 1) Kecepatan melakukan pelaporan
- 2) Seberapa besar frekuensi pelaporan
- 3) Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa
- 4) Memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat

e. Agregasi

Agregasi adalah informasi agregasi ini dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting

sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Indikator agregasi, yaitu:

- 1) Besar anggaran yang dikeluarkan untuk modal
- 2) Besar laba yang diperoleh
- 3) Memahami letak area yang bagus
- 4) Pemasarannya yang dicapai memenuhi target atau tidak

f. Integrasi

Integrasi adalah Informasi terintegrasi berperan sebagai kordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Indikator integrasi, yaitu:

- 1) Kordinasi untuk pencapaian target yang diinginkan
- 2) Kordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit.
- 3) Informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi
- 4) Kompleksitas dan interdependensi antar sub-sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8), pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. menjelaskan bahwa: Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menggunakan metode kuantitatif karena melakukan pengumpulan data kuesioner dilakukan penyebaran kepada responden dan untuk menguji hipotesis.

2. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:37), “Berdasarkan

tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Menggunakan penelitian asosiatif karena menguji seberapa besar pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah di Kota Kediri. Karena ingin mengetahui seberapa besar keterlibatan manajer untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan anggaran.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menerangkan bahwa,

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kerja yang telah menjabat sebagai kepala dinas, sekretaris, kepala subdinas/kepala bagian/kepala bidang, dan kepala subbagian/kepala subbidang/kepala seksi pada Dinas Pendapatan Daerah di Kota Kediri.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:81), “merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin karena dianggap mampu merepresentasikan populasi dan perhitungannyapun tidak

memerlukan tabel jumlah sampel. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:81)

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Jumlah Populasi

a: Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir. Dalam penelitian ini adalah 10% atau 0.1

$$n = \frac{608}{1 + 608 \times (0,1)^2} = 85,87$$

Dari perhitungan di atas, 86 (pembulatan dari 85,87) merupakan batas minimal dari sampel yang harus diambil. Maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 86 orang (dengan asumsi populasi berjumlah 608

orang) dan staff atau karyawannya ada 20 orang

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sumber data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden.

Sugiyono (2017:137), “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang di jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), “teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Ada beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

2. Kuesioner

Suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik.

Dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner untuk melakukan penyebaran kepada responden di Dispenda Kota Kediri. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penganggaran partisipatif melalui karakteristik sistem

akuntansi manajemen
terhadap kinerja manajerial.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Menurut Ghozali (2011:110), “Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov - Smirnov Test Distribusi dinyatakan normal apabila p dari One Sample Kolmogorov - Smirnov Test > 0.05 .”

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	86
Normal Mean	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	.13491193
Most Absolute	.068
Extreme Positive	.060
Differences Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)	.823

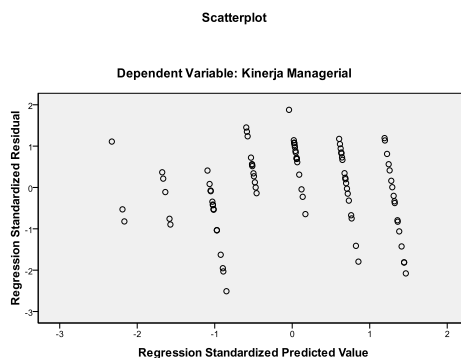
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diperoleh nilai sig (0,823) $>$ taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi moderasi mempunyai distribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:105), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lain.”



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa uji heteroskedastisitas regresi dan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

- Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:95), “uji atukorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.” Guna mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-watson (DW test) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5%.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.997 _a	.994	.993	.14268	1.885

Berdasarkan tabel di ketahui nilai *durbin-watson* (*DW Test*) sebesar 1,885. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan jumlah sampel (n) = 86 dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka tabel *durbin watson* didapatkan batas atas (du) 1,774. Berdasarkan di atas nilai $DW = 1,885$ lebih besar dari nilai $du = 1,774$ dan kurang dari $4 - 1,774$ ($4-du$) = 2,226 atau $1,774 < 1,885 < 2,226$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:91), “uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau bebas masalah multikorelinieritas. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan nilai VIF di bawah 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penganggaran Partisipatif	.008	130.020
	Broad Scope	.013	79.677
	Timeliness	.012	81.965
	Agregation	.020	50.263
	Integration	.625	1.601
	Broad Scope*Penganggaran Partisipatif	.004	238.345
	Timeliness*Penganggaran Partisipatif	.004	227.049
	Agregation*Penganggaran Partisipatif	.008	121.151
	Integration*Penganggaran Partisipatif	.030	33.612

a. Dependent Variable: Kinerja Managerial

Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak masalah multikolinieritas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda (Moderasi)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat:

Tabel 4 Hasil
Analisis Regresi Linear
Berganda (Moderasi)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.146	.908		3.466	.001
	Penganggaran Partisipatif	-.209	.091	-.237	-2.296	.024
	Broad Scope	.233	.083	.227	2.799	.006
	Timeliness	.302	.057	.438	5.335	.000
	Agregation	.275	.048	.366	5.693	.000
	Integration	-.040	.012	-.039	-3.441	.001
	Broad Scope*Penganggaran Partisipatif	-.019	.007	-.368	-2.630	.010
	Timeliness*Penganggaran Partisipatif	-.028	.005	-.765	-5.598	.000
	Agregation*Penganggaran Partisipatif	-.024	.004	-.580	-5.815	.000
	Integration*Penganggaran Partisipatif	.084	.002	2.239	42.594	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Managerial

Model regresi yang digunakan diformulasikan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_1*X_2 + \beta_7X_1*X_3 + \beta_8X_1*X_4 + \beta_9X_1*X_5 + e$$

Berdasarkan analisis nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai variabel dependen Kinerja Managerial(Y) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 3,146 dengan catatan variabel independen tetap.
- b) Pengaruh Penganggaran Partisipatif(X_1) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,209 maka dapat diartikan bahwa setiap naik Penganggaran Partisipatif(X_1) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan menurun sebesar 0,209 dengan catatan variabel independen lainnya tetap
- c) Pengaruh Ruang Lingkup(X_2) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,233 maka dapat diartikan bahwa setiap naik variabel Ruang Lingkup(X_2) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan meningkat sebesar 0,233 catatan variabel independen lainnya tetap
- d) Pengaruh Tepat Waktu(X_3) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,302 maka dapat diartikan bahwa setiap naik variabel Tepat Waktu(X_3) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan meningkat sebesar 0,302 catatan variabel independen lainnya tetap.
- e) Pengaruh Agregasi(X_4) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,275 maka

dapat diartikan bahwa setiap naik variabel Agregasi(X_4) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan meningkat sebesar 0,275 catatan variabel independen lainnya tetap.

f) Pengaruh Integrasi(X_5) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,040 maka dapat diartikan bahwa setiap naik variabel Integrasi(X_5) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan menurun sebesar 0,040 catatan variabel independen lainnya tetap.

g) Pengaruh variabel Penganggaran Partisipatif(X_1) berinteraksi dengan Ruang Lingkup(X_2) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,019 maka dapat diartikan bahwa setiap interaksi Penganggaran

Partisipatif(X_1) dengan Ruang Lingkup(X_2) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan menurun sebesar 0,019 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

h) Pengaruh variabel Penganggaran Partisipatif(X_1) berinteraksi dengan Tepat Waktu(X_3) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,028 maka dapat diartikan bahwa setiap ada interaksi Penganggaran Partisipatif(X_1) dengan Tepat Waktu(X_3) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan menurun sebesar 0,028 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

i) Pengaruh variabel Penganggaran Partisipatif(X_1) berinteraksi dengan Agregasi(X_4) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya

koefisien regresi -0,024 maka dapat diartikan bahwa setiap ada interaksi Penganggaran Partisipatif(X_1) dengan Agregrasi(X_4) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan menurun sebesar 0,024 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

- j) Pengaruh variabel Penganggaran Partisipatif(X_1) berinteraksi dengan Integrasi(X_5) terhadap Kinerja Managerial(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,084 maka dapat diartikan bahwa setiap ada interaksi Penganggaran Partisipatif(X_1) dengan Integrasi(X_5) sebesar satu satuan maka variabel Kinerja Managerial(Y) akan meningkat sebesar 0,084 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

C. Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:87), “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.”

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	.14268

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,993 atau 99,3. Nilai ini menunjukkan bahwa 99,3% Kinerja Managerial(Y) dipengaruhi oleh Penganggaran Partisipatif(X_1) melalui variabel moderasi Ruang Lingkup(X_2), Tepat Waktu(X_3), Agregrasi(X_4), Integrasi(X_5) berinteraksi dengan variabel independen Penganggaran Partisipatif(X_1). Sisanya 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

D. Pengujian Hipotesis

a) Uji T Secara Parsial

Menurut Ghozali (2011:84), “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen dengan variabel moderasi secara individual menerangkan variasi variabel dependen.”

Tabel 6 Hasil Uji T

Variabel	Sig	Keputusan
Penganggaran Partisipatif(X ₁)	0.024	H ₀ ditolak
Broad Scope(X ₂)	0.006	H ₀ ditolak
Timeliness(X ₃)	0.000	H ₀ ditolak
Agregation(X ₄)	0.000	H ₀ ditolak
Integration(X ₅)	0.001	H ₀ ditolak
Penganggaran Partisipatif(X ₁) *Broad Scope(X ₂)	0.010	H ₀ ditolak
Penganggaran Partisipatif(X ₁) *Timeliness(X ₃)	0.000	H ₀ ditolak
Penganggaran Partisipatif(X ₁) *Agregation(X ₄)	0.000	H ₀ ditolak
Penganggaran Partisipatif(X ₁) * Integration(X ₅)	0.000	H ₀ ditolak

Berdasarkan analisis pada tabel di dapat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Penganggaran Partisipatif (X₁) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Managerial
- 2) Pengaruh penganggaran partisipatif (X₁) berinteraksi dengan Ruang Lingkup (X₂) Terhadap Kinerja Manajerial, karena Ruang Lingkup (X₂) dan interaksi Ruang Lingkup (X₂)*Penganggaran Partisipatif (X₁) terhadap Penganggaran Partisipatif signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Managerial.
- 3)Pengaruh penganggaran partisipatif (X₁) berinteraksi dengan Tepat Waktu (X₃) Terhadap Kinerja Manajeial, karena Tepat Waktu (X₃) dan interaksi Tepat Waktu(X₃)*Penganggaran Partisipatif (X₁) terhadap Penganggaran Partisipatif signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Managerial.
- 4) Pengaruh penganggaran partisipatif (X₁) berinteraksi dengan Agregrasi (X₄) Terhadap Kinerja Manajerial, karena Agregrasi

(X4) dan interaksi Agregasi (X4)*Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap Penganggaran Partisipatif signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Managerial.

5) Pengaruh penganggaran partisipatif (X1) berinteraksi dengan Integrasi (X5) Terhadap Kinerja Manajerial, karena Integrasi (X5) dan interaksi Integrasi (X5)*Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap Penganggaran Partisipatif signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Managerial

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada regresi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penganggaran Partisipatif memiliki pengaruh terhadap Kinerja Managerial
2. Broad Scope memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial

3. Timeliness memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial.

4. Agregation memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial.

5. Integration memperkuat hubungan antara penganggaran partisipatif terhadap kinerja managerial

B. Implikasi

Berdasarkan temuan peneliti maka implikasi penelitian mencakup dua hal, yaitu: implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi teoritis
Sebagai wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penganggaran partisipatif pada kinerja manajerial serta memberikan pengalaman penelitian yang berharga. Selain itu

juga sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkenaan dengan penganggaran partisipatif.

2. Implikasi praktis

Sebagai kontribusi dalam upaya peningkatan kinerja manajerial dengan mengetahui tindakan yang perlu diambil terhadap gambaran variabel-variabel yang perlu diperhatikan. Serta sebagai wacana bagi penganggaran partisipatif pada kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen berguna untuk meningkatkan kinerja di suatu perusahaan atau pemerintahan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan atas hasil penelitian ini untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Instansi Pemerintah Dalam melakukan penganggaran partisipatif, sebaiknya memperluas keterlibatan para penyusun anggaran baik bawahan atau atasan sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dan tercapainya target kinerja manajerial.
2. Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel lebih dari 86 responden agar lebih menggambarkan keadaan sebenarnya dan menambah variabel lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Website Antara News 18 September 2015 tentang Menilai Laporan Anggaran Pemerintah Daerah
- Ilmawan . 2015. Akuntansi manajemen budaya dan fokus kinerja manajerial. Kemajuan dalam akuntansi, menggabungkan kemajuan dalam akuntansi.
- Mardiasmo. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Sardjito, Bambang. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA)X. Makasar, 26—28 Juli 2015.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.